



Realitas Sosial Fase Kehidupan Dalam Video Klip “Takut” Oleh Brigita Sriulina Meliala

Salvia Patriyana

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta – Indonesia

Email: 69160375@student.kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Fase kehidupan adalah tahap di mana setiap manusia akan menjalani kehidupan secara alami. Pada tahun 2021, Brigita Sriulina Meliala memproduksi lagu berjudul "Takut" yang bercerita tentang seorang remaja yang baru saja tumbuh dewasa. Dalam video klip tersebut, Brigita Sriulina Meliala mengajak pendengarnya untuk menormalkan kekhawatiran akan masa depan dan berteman dengan rasa takut hingga muncul keberanian yang akan mengubah hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas sosial tentang fase kehidupan dalam video klip "Takut" yang diciptakan oleh Brigita Sriulina Meliala. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial. Dalam teori ini, ada tiga elemen, yaitu momen dialektis eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Ketiga momen dialektis tersebut akan menjadi alat bagi peneliti untuk menganalisis temuan yang diperoleh melalui metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis semiotik Charles Sanders Peirce tahap pertama yang meliputi Sign, Object, dan Interpretant. Metode ini akan digunakan untuk menafsirkan tanda-tanda tentang fase kehidupan yang muncul dalam klip video "Takut" oleh Brigita Sriulina Meliala. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kehidupan manusia digambarkan sebagai sebuah perjalanan, proses eksekusi, pilihan, karya seni yang begitu indah, kehidupan yang dijalani oleh manusia harus bergantung pada orang lain. Proses perjuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, fase kehidupan yang sulit, fase untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas, karena dalam menjalani kehidupan seseorang perlu waktu untuk beristirahat, proses untuk belajar bertanggung jawab, dan juga bentuk perjuangan.

Kata kunci: Fase Kehidupan, Semiotika, Teori Konstruksi Realitas Sosial, Video Klip.

ABSTRACT

The phase of life is the stage where every human being will go through a life naturally. In 2021, Brigita Sriulina Meliala produced a song called “Fear” which tells the story of a teenager who has just grown up. In the video clip, Brigita Sriulina Meliala invites her listeners to normalize worry about the future and make friends with fear until courage arises that will change lives. The purpose of this study was to determine a social reality about the phase of life in the video clip “fear” created by Brigita Sriulina Meliala. This study uses the theory of construction of social reality. In this theory, there are three elements, namely, the dialectical moment of externalization, objectification, and internalization. The three dialectical moments will be a tool for researchers to analyze the findings obtained through the methods used. The method used in this study is to use the method of semiotic analysis Charles Sanders Peirce first stage which includes Sign, Object, and Interpretant. The method will be used to interpret the signs about the phase of life that



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



appears in the video clip "fear" by Brigita Sriulina Meliala. In this study, researchers found that human life is described as a journey, a process of execution, choices, works of art that are so beautiful, life lived by humans must rely on others. A process of struggle to make ends meet, a difficult phase of life, a phase to see things more clearly, because in living one's life one needs time to rest, a process to learn to be responsible, and also a form of struggle.

Keywords:

Life Phase, Semiotics, Social Reality Construction Theory, Video Clip.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia ada banyak tahapan. Tahapan dalam kehidupan manusia disebut fase kehidupan. Fase kehidupan adalah tahap di mana setiap manusia akan menjalani kehidupan secara alami. Sebagai manusia akan memiliki fase kehidupan, melewati fase kehidupan tidak dapat dipercepat atau diperlambat, meskipun terkadang banyak orang ingin melewatinya dengan cepat, atau bahkan lambat. Setelah manusia dilahirkan sebagai bayi kemudian tumbuh menjadi anak-anak dan terus tumbuh menjadi remaja, orang dewasa menjadi orang tua.

Kemudian fase remaja-dewasa adalah fase di mana identitas manusia mulai ditemukan dengan cepat, tetapi ada juga identitas yang tetap belum ditemukan hingga dewasa. Ini adalah saat-saat ketika banyak anak perempuan dan laki-laki melakukan banyak eksperimen dan pengalaman untuk menemukan apa yang mereka butuhkan. Fase selanjutnya adalah fase manusia lanjut usia atau biasa disebut dengan manula. Ini adalah fase atau periode terakhir kehidupan, ketika semua manusia pada akhirnya akan menjadi tua.

Dalam pola hidup manusia, lama kelamaan manusia akan mengalami proses pengembangan diri baik dari segi fisik maupun psikologis. Selama proses perkembangan manusia, pasti ada banyak perubahan baik secara fisik, intelektual, kepribadian sosial, moral, bahasa, emosi dan banyak lagi. Masing-masing akan menciptakan perpaduan yang akan membentuk spesialisasi fisik dan psikologis yang berbeda pada makhluk hidup sesuai dengan perkembangan mereka pada akhirnya (Jahja, 2015, P. 63). Peralihan dari masa remaja ke masa dewasa merupakan masa yang sangat penting bagi manusia karena pada masa remaja dimulai suatu kegiatan untuk mengeksplorasi diri, hidup mandiri, membangun kualitas diri, dan juga menjalin hubungan dengan orang lain (Papalia & Feldman, 2012, P. 121).

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat mengembangkan realitas melalui aktivitas dan interaksi individu. Realitas sosial adalah sesuatu yang terjadi dalam hubungan sosial yang dikomunikasikan secara sosial melalui komunikasi bahasa, kolaborasi melalui jenis asosiasi sosial, dan sebagainya. Realitas sosial ditemukan dalam pengalaman intersubjektif, sedangkan pengetahuan tentang realitas sosial terkait dengan kehidupan sosial dengan semua sudut pandang, meliputi domain kognitif, psikomotor, emosional dan intuitif. Realitas sosial adalah fakta atau realitas yang terjadi dalam aktivitas publik akibat konstruksi sosial. Konstruksi sosial realitas adalah proses sosial yang dilakukan individu atau kelompok individu melalui suatu tindakan dan interaksi sehingga terciptanya suatu realitas yang senantiasa dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (Bungin, 2008, p. 13).

Pada tahun 2021, Brigita Sriulina Meliala menghasilkan lagu berjudul "Takut". Dalam klip video bercerita tentang seorang remaja yang baru saja tumbuh dewasa. Periode yang penuh ambisi dan mengejar mimpi, tetapi perasaan takut dan kebingungan yang muncul harus dimulai dari fase di mana seseorang mulai menemukan kesulitan dan ujian di tengah perjalanan. Anda harus bangun dan tumbuh sendirian. Dalam video klip tersebut, Brigita Sriulina Meliala mengajak pendengarnya untuk menormalkan



kekhawatiran akan masa depan dan berteman dengan rasa takut hingga muncul keberanian yang akan mengubah hidup.

Dalam klip video, Brigita Sriulina Meliala menceritakan tentang fase-fase kehidupan menggunakan perumpamaan perjalanan. Perjalanan hidup yang dialami oleh semua manusia. Sepanjang video, Brigita melakukan perjalanan hanya sambil bernyanyi. Klip Video menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh sebagian besar orang perkotaan yang lewat setiap hari untuk bekerja atau melakukan kegiatan lain.

Semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mengatakan bahwa makna yang dihasilkan dari rantai tanda kemudian menjadi interpretant, ketika terhubung dengan model dialogis Mikhail Bakhtin, setiap ekspresi budaya selalu sudah merupakan respons atau jawaban terhadap ekspresi sebelumnya, dan itu menghasilkan respons lebih lanjut dengan dialamatkan kepada orang lain. Pertama, tanda. Kedua, objek. Ketiga, penafsir (hasil hubungan tanda dengan objek). Penelitian ini secara khusus akan meneliti: "fase realitas sosial kehidupan dalam klip Video "Takut" oleh Brigita Sriulina Meliala". Melalui tanda-tanda, manusia mampu menafsirkan kehidupan dengan kenyataan. Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda: cara berfungsi (sintaksis semiotik) dan hubungan antara tanda (semantik semiotik), dan meneliti pengirim dan penerima oleh mereka yang menggunakan tanda (pragmatik semiotik) (Dadan Rusmana, 2014, P. 107).

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka identifikasi permasalahan penelitian diatas adalah:

1. Bagaimana realitas sosial dari fase kehidupan dalam klip Video "Takut" oleh Brigita Sriulina Meliala?
2. Apa arti dari tanda dalam klip video ketakutan oleh Brigita Sriulina Meliala tentang fase kehidupan?
3. Apa arti dari objek (objek) dalam video klip ketakutan oleh Brigita Sriulina Meliala tentang fase kehidupan?
4. Apa arti interpretan (interpretant) dalam video klip "Takut" karya Brigita Sriulina Meliala tentang fase-fase kehidupan?

KAJIAN PUSTAKA

Fase Kehidupan

Menurut Frankl (2004), makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup juga pribadi dan unik. Ini karena individu bebas menentukan cara mereka sendiri untuk menemukan dan menciptakan makna. Sehingga penemuan dan penciptaan makna hidup adalah tanggung jawab individu itu sendiri dan tidak dapat diserahkan kepada orang lain, karena hanya individu itu sendiri yang mampu merasakan dan mengalami makna hidupnya. (Frankl, 2004)

Kehidupan yang bermakna akan dimiliki oleh seseorang ketika dia tahu apa arti dari pilihan hidup. Makna hidup adalah hal-hal yang memberi makna khusus kepada seseorang jika berhasil terpenuhi akan menyebabkan hidupnya dirasakan bermakna dan berharga, sehingga akan mengarah pada apresiasi hidup. Paloutzain (Sumanto, 2006) yang mengemukakan bahwa perasaan religius yang matang akan membantu individu memuaskan "keinginan akan makna" dengan mengambil ajaran agama yang diterapkan dalam semua aspek kehidupan mereka.



Video Klip dan Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah penyampaian pesan oleh komunikator melalui saluran media massa kepada komunikan dalam jumlah besar. Pesan dapat berupa lisan atau tulisan, sehingga dengan saluran media massa yang memiliki beberapa bentuk, seperti cetak dan elektronik. Melalui berbagai bentuk pesan dan saluran komunikasi dapat dengan leluasa menentukan melalui media apa pesan yang akan dipilih, seperti musisi sebagai komunikator yang menyampaikan pesan dalam bentuk lagu melalui piringan hitam atau piringan hitam, kaset, dan Compact disc (CD) yang kemudian diperkuat dengan klip video yang menerjemahkannya ke dalam bahasa visual. Klip Video dapat dikategorikan sebagai bentuk media komunikasi massa, karena memiliki beberapa unsur, karakteristik, dan fungsi yang mirip dengan komunikasi massa (Nurudin, 2007, P. 73).

Video klip memiliki bentuk atau karakter yang sama dengan komunikasi massa, dalam hal ini komunikasi berlangsung satu arah dari media televisi/internet kepada khalayak, komunikator dalam hal ini melibatkan banyak pihak yang terlibat dalam satu produksi video klip dan didistribusikan, setelah didistribusikan komunikator tidak lagi mengenal komunikan atau khalayak yang berbeda. Fungsi komunikasi massa sebagai interpretasi juga sangat erat kaitannya dalam fungsi klip video. Pembuat klip Video akan membaca lirik dan nuansa lagu menjadi karya video baru. Pembuat klip video akan menafsirkan lagu yang akan digunakan sebagai karya visual. Tujuannya adalah untuk memperkuat pesan lagu sehingga penonton yang menikmatinya diharapkan lebih mengenal pesan dalam lagu tersebut melalui video klip yang telah dibuat (Nurudin, 2007, p. 74).

Produksi Audio video atau video klip merupakan salah satu media penyampaian informasi yang ideal dalam menyampaikan ide, pesan dan citra sebuah lagu kepada penonton. Video klip adalah kumpulan potongan visual yang dirakit dengan atau tanpa efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan dengan irama lagu. Nada, Lirik, instrumen dan penampilan band, grup musik untuk memperkenalkan dan memasarkan produk (lagu) sehingga orang bisa mengenal siapa yang kemudian membeli kaset, CD, DVD (Margareta, 2014, p. 44).

Semiotika

Kata semiotika berasal dari kata Yunani semeion yang berarti "Tanda". Kemudian semiotika berarti ilmu tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang berhubungan dengan studi tentang tanda-tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda-tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku untuk penggunaan tanda-tanda (Lantowa, Jafar, Nila Mega, & Khairussibyan, 2017, p. 1). Peirce adalah seorang master filsafat dan logika, baginya penalaran manusia selalu dilakukan melalui tanda-tanda. Yang dalam hal ini berarti manusia hanya bisa memikirkan tanda-tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda. Charles Sanders Peirce terkenal karena teori tandanya dalam lingkup semiotika.

Peirce dikenal karena model tiga sisi triadiknya. Ketiga komponen tersebut adalah Representamen, object, dan Interpretant. Sesuatu bisa disebut representamen jika memenuhi dua syarat; yang pertama dapat dirasakan (baik dengan indera maupun pikiran / perasaan) dan yang kedua berfungsi sebagai tanda; artinya mewakili sesuatu yang lain. Komponen lainnya adalah objek. Menurut Peirce, objek adalah komponen yang diwakili oleh tanda; bisa dikatakan "sesuatu yang lain." Itu bisa berupa materi yang ditangkap oleh indera, bisa juga mental atau imajiner. Dan komponen ketiga adalah interpretan. Peirce menjelaskan bahwa interpretan adalah makna / interpretasi. Peirce juga menggunakan istilah lain untuk interpretasi; "signifikansi", "signifikansi", dan "interpretasi". Menurut Peirce interpretan juga merupakan tanda:



© Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian)

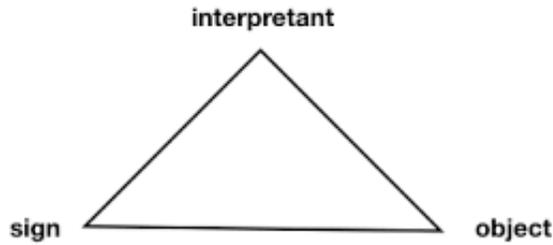
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1 Teori Makna Segitiga Peirce

Sumber: Alex Sobur, Analisis Teks Media. (2001:114-115)

Representamen (tanda) adalah bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap oleh indera dan mengacu pada sesuatu. Objek diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: Ikon (icon) adalah tanda yang menyerupai apa yang diwakilinya atau tanda yang menggunakan kesamaan atau karakteristik yang mirip dengan apa yang dimaksudkan. Sebuah tanda yang dirancang untuk menyajikan sumber referensi melalui simulasi atau persamaan (Danesi, 2004, pp. 38-39). Contoh: tanda toilet wanita dan pria di pintu masuk toilet. Indeks adalah tanda-tanda yang propertinya bergantung pada keberadaan denotasi (makna sebenarnya). Simbol adalah tanda yang ditentukan oleh perturan yang diterima secara umum atau ditentukan oleh kesepakatan bersama. Simbol adalah jenis tanda yang sewenang-wenang dan konvensional (Budiman, 2004, p. 32). Contoh: mawar dilambangkan sebagai simbol cinta. Merpati sebagai luhur berkat atau dalam kekristenan sebagai lambang Roh Kudus.

Interpretan, dibagi menjadi tiga; Rheme adalah tanda yang masih dapat dikembangkan karena memungkinkan untuk ditafsirkan dalam arti yang berbeda. Contoh: orang dengan mata merah, bisa mengantuk, sakit mata, iritasi, baru bangun tidur atau bisa juga mabuk. Dicensign (tanda Dicent) adalah tanda yang interpretasinya ada hubungan yang benar atau tanda yang sesuai dengan fakta dan kenyataan. Contoh: jalan sering kecelakaan, kemudian dipasang tanda-tanda "hati-hati rentan terhadap kecelakaan.". Argumen adalah tanda yang sifat interpretatifnya diterima secara umum atau tanda yang mengandung alasan tentang sesuatu. Contoh: tanda yang melarang merokok di pompa bensin, karena pompa bensin adalah tempat yang mudah terbakar.

Menurut Peirce, analisis esensi tanda mengarah pada bukti bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Pertama, dengan mengikuti sifat objek ketika kita memanggil tanda ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya terkait dengan objek individu ketika kita menyebut tanda indeks. Ketiga, itu adalah perkiraan yang pasti bahwa itu ditafsirkan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebagai simbol (Fiske, 2012, P. 79).

Pemahaman tentang struktur semiosis menjadi dasar yang sangat diperlukan bagi penafsir dalam upaya mengembangkan studi semiotika. Seorang penerjemah diposisikan sebagai peneliti, pengamat, dan peneliti dari objek yang dia pahami. Dalam mempelajari objek yang ia pahami, seorang penerjemah harus jeli dan berhati-hati, karena semuanya dilihat dari jalur logika.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Daniel Chandler mengatakan, "definisi terpendek adalah bahwa itu adalah studi tentang Tanda-Tanda". Juga dikatakan bahwa "studi tentang bagaimana masyarakat menghasilkan makna dan nilai dalam sistem komunikasi disebut semiotika dari istilah Yunani semion, "tanda". Studi tentang bagaimana masyarakat menghasilkan makna dan nilai



dalam sistem komunikasi disebut semiotika, yang berasal dari kata seemion, istilah Yunani, yang berarti "Tanda". Ia juga dikenal sebagai semiotics, yang berarti "teori tanda". Menurut Paul Colbey, kata dasar semiotika diambil dari kata dasar Seme (Yunani) yang berarti "penerjemah tanda". (Vera, 2014, hlm. 2)

Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yaitu cara fungsinya, hubungannya dengan tanda lain, transmisi dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang Pertanda dan makna sistem tanda; ilmu tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam "teks" media; atau studi tentang bagaimana tanda-tanda dalam bentuk apa pun bekerja dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna.

Preminger berpendapat bahwa Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Ilmu yang menganggap bahwa fenomena sosial / masyarakat dan budaya adalah tanda. Semiotika adalah studi tentang sistem, aturan, konvensi yang memungkinkan tanda memiliki makna. Semiotika mengeksplorasi bagaimana makna yang dibangun oleh Teks telah diperoleh melalui pengaturan tanda-tanda dengan cara tertentu dan melalui penggunaan kode budaya. Menurut Culler, semiotika adalah instrumen untuk membuka rahasia teks dan menandakan, karena semiotika adalah puncak logis dari apa yang disebut Derrida sebagai "logosentrisme". Budaya Barat: rasionalitas yang memperlakukan makna sebagai konsep atau representasi logis yang merupakan fungsi tanda sebagai ekspresi. (Vera, 2014, hlm. 2).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alam (natural setting); juga disebut sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk menguji kondisi objek alam, sebagai kebalikannya adalah eksperimen di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, statistik untuk penelitian., 2019, hlm. 9).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data secara mendalam. Penelitian ini tidak memprioritaskan ukuran populasi atau sampling bahkan populasi atau sampling sangat terbatas. Di sini yang lebih ditekankan adalah masalah kedalaman (kualitas) data bukan jumlah (kuantitas) data (Kriyantono, pengantar ilmu komunikasi lengkap filsafat dan etika Sains dan perspektif Islam, 2019, p. 56).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN



Gambar 2 tujuh orang di MRT

Dalam gambar 2 adalah tanda dengan adegan 0:28-0: 29 bersumber dari Youtube. Gambar 2 menunjukkan tujuh orang di sebuah ruangan. Ketujuh orang itu terdiri dari tiga pria dan empat wanita. Dari



tujuh, empat duduk. Tiga wanita dan satu pria. Pria yang duduk menyilangkan kakinya dan melihat benda di tangannya. Para pria mengenakan pakaian bermotif dengan celana hitam. Mereka juga memakai sepatu hitam. Wanita yang duduk di sisi kanan pria itu mengenakan pakaian hitam dan eksterior hijau. Wanita itu menggunakan penutup kepala berwarna coklat dan benda berbahan dasar kaca di wajahnya. Wanita itu juga memegang kain dan biru.

Wanita lain yang duduk di seberangnya memegang benda kulit hitam dan sedang melihat benda di tangannya. Wanita itu mengenakan jilbab biru dan pakaian bermotif. Wanita itu juga mengenakan celana biru tua dan juga benda yang terbuat dari kaca dan karet di pergelangan tangan kirinya. Wanita yang duduk di sebelah kiri wanita itu memegang benda yang terbuat dari kulit hitam dan juga benda yang terbuat dari plastik. Wanita itu mengenakan pakaian putih dan celana biru cerah. Wanita itu juga mengenakan sepatu hak tinggi berwarna krem dan menggunakan benda yang terbuat dari kaca dan karet di pergelangan tangan kirinya.

Kemudian wanita yang berdiri di tengah ruangan itu mengenakan pakaian bermotif dan rok merah panjang. Wanita itu membawa benda kain di tangan kanannya. Wanita itu juga memakai sepatu hitam dan kaus kaki putih. Dua pria berdiri bersandar di dinding ruangan mengenakan seragam organisasi dan sedang melihat benda di tangan mereka. Ada beberapa hal di sekitar ruangan. Salah satunya adalah benda yang terbuat dari besi aluminium yang berfungsi sebagai pegangan bagi penumpang yang berdiri di dalam ruangan.

Objek terdiri dari 14 buah kuning dan 12 buah putih. Kemudian benda-benda lain yang ada di sekitar ruangan adalah benda-benda yang terbuat dari kaca dan besi sebagai dinding ruangan. Selain itu, ada juga benda-benda yang terbuat dari busa dan kain sebagai sarana duduk penumpang. Disertai dengan alat musik piano. Di bagian ini juga muncul lirik lagu, yaitu: "dari mana".

Untuk interpretasi pada Gambar 1 diambil dengan menggunakan teknik pemotretan Long Shot. Menurut Naratama long shot adalah cara untuk menggambarkan konteks ruang publik. Untuk mengikuti area yang luas atau ketika adegan berjalan cepat, selain menunjukkan di mana adegan itu berada atau menunjukkan tempat, dan untuk menunjukkan bagaimana posisi subjek memiliki hubungan dengan yang lain (Naratama, 2004, p. 75).

Ruang publik yang dimaksud adalah fasilitas publik berupa Transportasi Darat. Transportasi Darat yang dimaksud adalah MRT (Mass Rapid Transit). MRT sebenarnya merupakan perpanjangan dari Moda Raya Terpadu. Mass Rapid Transit adalah nama perusahaan. Pada gambar 2 terlihat jelas bahwa ada tujuh orang yang berada di MRT. Seperti dilansir situs resmi MRT Jakarta, PT Mass Rapid Transit Jakarta merupakan perusahaan berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Dalam gambar ini Anda dapat melihat dua wanita mengenakan penutup kepala, juga dikenal sebagai jilbab. Hijab dipandang sebagai fenomena sosial yang kaya makna dan bernuansa. Dalam ranah insocio-religious, hijab berfungsi sebagai bahasa penyampaian pesan sosial dan budaya. Pada awal kemunculannya, hijab merupakan penegasan dan pembentukan identitas seseorang yang beragama. Jilbab bisa menjadi patokan untuk tingkat keragaman seorang wanita. Namun ada perkembangan di mana jilbab sedang mengalami modernisasi tersembunyi. Pertama, hijab sebagai trend fashion. Semua orang dalam gambar tampak menunggu dalam perjalanan ke tujuan tertentu. Jadi dalam adegan ini, kehidupan dapat diartikan bahwa perjalanan ke proses yang lebih baik. Dalam perjalanan hidup, tentu saja, ada waktu, yang pasti berbeda antara setiap manusia.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial. Dalam teori konstruksi realitas sosial ada tiga momen dialektis, yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah proses di mana Sang Pencipta membentuk karyanya. Klipper membuat klip video yang "menakutkan" karena dia ingin memberi tahu bahwa klipper bertemu banyak orang dan setiap hari orang-orang itu lewat untuk



bekerja atau melakukan kegiatan lain. Mereka tidak harus bertemu orang yang sama keesokan harinya. Gita mengatakan dalam video tersebut pasti banyak orang yang merasa takut dan ada juga yang berpikiran sama dengannya. Gita memvisualisasikan kegiatan yang sebagian besar masyarakat Jakarta lalui dan berharap bahwa hal itu akan menambah rasa intim dan rasa keakraban (Idgitaf, n.d.).

Tahap kedua dalam momen dialektis adalah tahap objektifikasi. Pada tahap ini penulis karya, telah menerima fenomena sosial sebagai kebenaran. Fenomena sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fase kehidupan. Pencipta karya atau Klipper melihat kebenaran adalah sebuah perjalanan, proses eksekusi, beberapa pilihan hidup, sebuah karya seni, perlu bergantung pada orang lain, proses perjuangan, fase sulit hidup, ada waktu untuk beristirahat, senyum mampu meringankan beban hidup, proses belajar untuk bertanggung jawab, bentuk perjuangan.

Tahap terakhir dalam momen dialektis adalah tahap internalisasi. Panggung adalah panggung bagi klipper atau pencipta karya untuk menerjemahkan konsep pemikirannya tentang suatu fenomena sebagai kebenaran dalam bentuk karya. Fase-fase kehidupan dalam video klip Brigita Sriulina Meliala digambarkan dalam bentuk visualisasi berupa tanda perjalanan di kereta MRT, seorang wanita yang menopang dagunya, seorang wanita yang sedang melihat tiang penunjuk arah, mural, banyak orang yang lewat dan ondel-ondel, seorang pria yang sedang mengangkat kardus, seorang pria yang memegang dahinya dan melihat ke bawah, seorang pria yang sedang tersenyum, melamun di atas tumpukan kardus, seorang pria yang sedang menyeka keringat, seorang pria yang menutup tangannya di dadanya, seorang ibu yang sedang menggendong anaknya.

KESIMPULAN

Judul penelitian ini adalah fase realitas sosial kehidupan dalam video klip "Takut" karya Brigita Sriulina Meliala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis semiotik Charles Sanders Peirce tahap pertama yang meliputi Sign, Object, dan Interpretant. Dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi realitas sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas sosial tentang fase kehidupan dalam video klip "Takut" yang diciptakan oleh Brigita Sriulina Meliala.

Setelah peneliti melakukan penelitian, para peneliti menemukan bahwa: kehidupan manusia digambarkan sebagai perjalanan dengan waktu dan tujuan yang berbeda. Kehidupan diartikan sebagai proses eksekusi karena perlu mempertimbangkan dan menentukan langkah selanjutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hidup ada begitu banyak pilihan hidup untuk dipilih sesuai dengan keinginan dan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan. Kehidupan digambarkan sebagai sebuah karya seni yang begitu indah karena memiliki warna dan makna dalam setiap waktu yang telah berlalu. Kehidupan manusia harus dijalani dengan mengandalkan orang lain. Hidup diartikan sebagai proses perjuangan untuk mendapatkan kebutuhan hidup. Fase kehidupan yang sulit juga merupakan salah satu yang pasti akan dialami semua manusia. Hidup dapat digambarkan sebagai fase untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas, karena dalam menjalani hidup seseorang membutuhkan waktu untuk beristirahat.

Hidup digambarkan sebagai aktivitas menerima segala sesuatu dengan tulus dan senyum yang diberikan akan mampu meringankan beban hidup. Hidup digambarkan sebagai proses belajar untuk bertanggung jawab. Hidup digambarkan sebagai bentuk perjuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori konstruksi realitas sosial dengan tiga elemen analisis, yaitu eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi. Eksternalisasi adalah proses di mana Sang Pencipta membentuk karyanya. Klipper membuat klip video "ketakutan" seperti itu karena dia ingin memberitahu bahwa klipper bertemu banyak orang dan setiap hari orang-orang itu lewat untuk bekerja



atau melakukan kegiatan lain. Tahap kedua dalam momen dialektis adalah tahap objektifikasi. Pada tahap ini penulis karya, telah menerima fenomena sosial sebagai kebenaran. Fenomena sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fase kehidupan. Pencipta karya atau Klipper melihat kebenaran adalah sebuah perjalanan, proses eksekusi, beberapa pilihan hidup, sebuah karya seni, perlu bergantung pada orang lain, proses perjuangan, fase sulit hidup, ada waktu untuk beristirahat, senyum mampu meringankan beban hidup, proses belajar untuk bertanggung jawab, bentuk perjuangan.

Tahap terakhir dalam momen dialektis adalah tahap internalisasi. Panggung adalah panggung bagi klipper atau pencipta karya untuk menerjemahkan konsep pemikirannya tentang suatu fenomena sebagai kebenaran dalam bentuk karya. Fase-fase kehidupan dalam video klip "Takut" karya Brigita Sriulina Meliala digambarkan dalam bentuk visualisasi berupa tanda perjalanan di kereta MRT, seorang wanita yang menopang dagunya, seorang wanita yang sedang melihat tiang arah, mural, banyak orang yang lewat dan ondel-ondel, seorang pria yang mengangkat kardus, seorang pria yang memegang dahinya dan melihat ke bawah, seorang pria yang tersenyum, lamunan di atas tumpukan kardus, seorang pria yang sedang menyeka, seorang pria yang mengepalkan tangannya tangan di dadanya, seorang ibu yang memegang anaknya.

SARAN

Peneliti menemukan sejumlah realitas yang dikonstruksi dalam video klip "Takut" dari Brigita Sriulina Meliala. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa saran yang dapat dibagi menjadi dua saran yaitu saran teoritis dan juga saran praktis. Peneliti hanya menemukan konstruksi realitas mengenai fase kehidupan dalam video klip "Takut" dari Brigita Sriulina Meliala. Penelitian berikutnya dapat dilanjutkan dengan melakukan penelitian upaya-upaya strategi kreatif yang dibangun oleh sang pembuat karya, sehingga bisa ditemukan strategi yang dibentuk. Sedangkan penelitian lain juga bisa menemukan penerimaan khalayak mengenai pesan kehidupan yang disajikan oleh klipper, sehingga dapat ditemukan resepsi khalayak mengenai pesan dalam video klip tersebut. Video klip ini merupakan video klip yang digarap secara sederhana dengan sejumlah tanda filosofis di dalamnya. Cara penggambaran yang dilakukan oleh video klip ini dapat menjadi inspirasi bagi klipper lainnya dalam upaya membangun makna dibalik tanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, (2004). Semiotik Visual. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Bungin, B. (2008). Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dadan Rusmana, M. (2014). Filsafat Semiotika (Vol. 1). (T. D. Setia, Ed.) Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Danesi, M. (2004). Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, J. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Frankl, V. (2004). Man's Search For Meaning. Bandung: Kreasi Nuansa.
- Jahja, Y. (2015). Psikologi Perkembangan (4 ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kriyantono, R. (2019). Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam. Jakarta: Prenada Media.
- Lantowa, Jafar, Nila Mega, M., & Khairussibyan, M. (2017). Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra. Sleman: Deepublish Publisher.
- Margareta, H. P. (2014). Pembuatan Video Klip Lagu "Terlalu Lama" Berkonsep Multiplex Dengan Berbasis Multimedia. Jurnal Speed, 6(24).
- Naratama (2004). Menjadi Sutradara Televisi. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.



- Nurudin. (2007). Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
Papalia, & Feldman. (2012). Menyelami Perkembangan Manusia (Experience Human Development). Jakarta: Salemba Humanika.
Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
Vera, N. (2014). Semiotika Dalam Riset Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Salvia Patriyana

NIM : 69160375

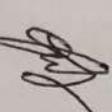
Tanggal Sidang : 23 September 2022

Judul Karya Akhir : Realitas Sosial Fase Kehidupan Dalam Video Klip "Takut"

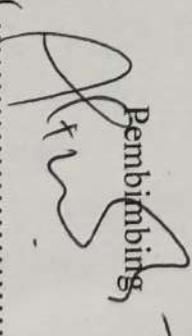
Oleh Brigita Skulina Helala.

Jakarta, 23 / 09 / 2022

Mahasiswa/I


(Salvia Patriyana)

Pembimbing,


(Ataheli Labodally, S.Sos, M.I. Kom.)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.